

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pilar utama kemajuan suatu bangsa terletak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya. Syandianingrum & Wahjudi, 2021 mengungkap bahwasanya untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkompeten, pendidikan menjadi salah satu sarana penting yang harus ditempuh. Pendidikan berperan sebagai penyiap generasi bangsa untuk menghadapi tantangan di era digitalisasi yang sangat pesat.

Dengan populasi yang menempati urutan teratas di Asia Tenggara, Indonesia masih harus mengatasi ketimpangan guru yang dibutuhkan untuk mengajar. Ketimpangan ini terjadi karena tidak meratanya penyebaran dan penempatan guru yang terjadi di setiap daerah provinsi, kota dan kabupaten. Kunci penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas ada pada pemenuhan guru yang professional

Data pada PDDikti lulusan mahasiswa pendidikan di Indonesia pada tahun 2024 sebanyak 11.489.637 mahasiswa dengan persentase kelulusan 58,29%. Data ini menunjukkan mahasiswa dengan lulusan Sarjana Pendidikan masih banyak dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, namun penyerapan dan pemberdayaan lulusan sarjana pendidikan ini tidak sepenuhnya terjadi. Lulusan daripada sarjana pendidikan tidak semuanya mengambil langkah karir untuk menjadi seorang guru. Data empiris menyatakan 80% mahasiswa Indonesia yang bekerja saat ini tidak linier dengan jurusan yang di tempuh saat pendidikan perguruan tinggi (Haris, 2024).

Tingginya miskerja dapat memberikan dampak negatif pada produktivitas ekonomi secara keseluruhan dan terkhusus pada pengembangan karir. Berdasarkan data, Indonesia pada tahun 2024 mengalami kekurangan tenaga pendidik yang sangat signifikan. Permintaan guru yang semakin bertambah dengan lulusan kependidikan yang harusnya dapat memenuhi, menjadikan pacuan bagi penyelenggara pendidikan tingkat tinggi untuk mempersiapkan mahasiswa dan

lulusannya dengan kualifikasi yang kompeten pada jurusan yang diampuh untuk berkarir menjadi seorang guru. Salah satu faktor dalam penentu karir seseorang terpengaruh atas dorongan yang ada di dalam diri, maupun pada keyakinan atas kemampuan yang dimiliki. Sejalan dengan teori Bandura (1977), efikasi diri merepresentasikan rasa percaya individu terhadap kapasitas pribadinya untuk menata serta mengeksekusi rangkaian langkah yang diperlukan demi tercapainya keluaran yang dicita-citakan.

Pendidikan guru dapat diampuh pada perguruan tinggi yang tersedia dibanyak universitas Indonesia. Pada keberlangsungannya, universitas yang memiliki Program studi Pendidikan mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pengalaman mengajar sebagai calon guru agar menghasilkan guru yang professional. Pendidikan guru yang diterima seorang calon tenaga pendidik pada saat perkuliahan merupakan proses pembentukan seorang guru yang berkompeten. Universitas yang memiliki program studi pendidikan guru di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat salah satunya ialah Universitas Pasundan. Universitas Pasundan memiliki Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan enam Program Studi diantaranya ialah Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Mahasiswa Pendidikan Guru telah melalui pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk dipersiapkan sebagai tenaga pendidik professional. Seorang mahasiswa selayaknya diperlengkapi dengan ragam wawasan serta kecakapan yang komprehensif agar siap untuk terjun ke dunia pengajaran. Program-program yang dapat dilaksanakan adalah Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP), Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan pihak universitas, selain itu pihak pemerintah khususnya Kemendikbudristek pada tahun 2020 turut juga bekerja sama dengan pihak universitas untuk menyelenggarakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program tersebut memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa, untuk meningkatkan kemampuan atau *skill* dalam menghadapi dinamika.

Tanya jawab yang dilakukan penulis kepada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan, ditemukan ketidaksiapan berkarir menjadi seorang guru, meskipun telah mengikuti program pembelajaran langsung di lapangan. Mahasiswa akhir banyak mempertimbangkan kesiapan dan keyakinan terjun ke dunia kerja dengan kemampuan diri yang dikenal dengan istilah *Self Efficacy*.

Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih siap dan percaya diri untuk menjadi seorang tenaga pengajar yang melakukan pembelajaran dengan peserta didik dalam konteks dunia pendidikan. Pengajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh keterampilan yang dimiliki meliputi kompetensi guru, tetapi juga oleh keyakinan diri atas kemampuan yang dimiliki bahwa mereka dapat menjalankan tugas-tugas tersebut dengan baik.

Mahasiswa sebagai calon guru pun dituntut tidak hanya paham secara teoritis, tetapi juga harus pandai menyikapi secara mental, emosional, dan praktik. Kesiapan yang dapat tumbuh dari dalam diri seseorang menentukan pengelolaan pembelajaran yang baik di dalam kelas bersama peserta didik. Tumbuhnya kesiapan diri untuk menjadi seorang guru pada mahasiswa, dapat bertumbuh seiring dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun di lapangan.

Kesiapan secara mental dan emosional sangat memengaruhi calon guru, sebab situasi pada saat di lapangan dapat berbeda dengan teori pembelajaran yang telah dipelajari. Siap berarti tidak hanya telah menyelesaikan pendidikan formal atau memiliki pengetahuan tentang materi ajar, tetapi juga mencakup makna yang lebih luas dan mendalam, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang perlu dimiliki oleh calon guru untuk melaksanakan tugasnya secara profesional.

Thorndike (1932) dalam *Law of Readiness* menyatakan bahwa seseorang akan belajar atau bekerja secara optimal apabila ia berada dalam kondisi siap secara fisik, mental, dan emosional. Teori ini menjadi dasar pemahaman bahwa kesiapan adalah syarat penting agar proses belajar atau pengajaran menjadi efektif. Dalam konteks mahasiswa calon guru, kesiapan menjadi indikator utama apakah mereka siap menjalani peran pendidik secara utuh.

Beberapa studi yang telah dilakukan sebelumnya lebih banyak menekankan pada faktor-faktor akademis, seperti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) atau hasil dari *microteaching*, sebagai ukuran kesiapan dalam mengajar. Namun, masih sedikit kajian yang meneliti hubungan antara keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuan diri dan kesiapan untuk mengajar setelah memasuki semester akhir. Kesenjangan inilah yang menjadi fondasi penting dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisis bagaimana *Self Efficacy* mahasiswa semester akhir sebagai calon guru setelah mengikuti pengalaman mengajar di lapangan dapat memengaruhi kesiapan mereka untuk menjadi seorang guru, dengan merujuk pada perspektif teori Bandura dan Thorndike.

Terkait permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian terkait kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Pasundan. Untuk itu, penulis, merencanakan pengkajian berjudul **“Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang sebelumnya, rumusan isu dalam kajian ini diturunkan melalui proses identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat mahasiswa yang kurang yakin atas kemampuan diri.
2. Kurangnya persiapan diri mahasiswa angkatan 2021 FKIP untuk menjadi guru.
3. Tingginya ekspektasi terhadap lulusan FKIP untuk siap mengajar.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam upaya pencegahan pembahasan yang terlalu luas dan tertuju pada permasalahan yang lebih spesifik pada aspeknya. Pembahasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- a. *Self Efficacy*.

- b. Kesiapan Menjadi Guru.
- c. Penelitian ini dilakukan kepada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan 2021.

2. Rumusan Masalah

Landasan identifikasi masalah yang telah dipaparkan menciptakan rumusan penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat *self efficacy* pada mahasiswa calon guru?
- b. Seberapa besar kesiapan Mahasiswa Angkatan 2021 FKIP untuk menjadi guru berdasarkan hasil angket yang di uji?
- c. Apakah terdapat pengaruh tingkat *self efficacy* terhadap peningkatan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP Universitas Pasundan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui tingkat *Self Efficacy* pada mahasiswa calon guru.
- 2. Untuk mengetahui seberapa besar kesiapan mahasiswa angkatan 2021 FKIP dalam mempersiapkan menjadi guru dengan menggunakan alat ukur berdasarkan hasil angket Uji data.
- 3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait teori *Self Efficacy* dan Kesiapan Diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Harapannya, temuan dalam studi ini mampu berkontribusi sebagai acuan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dan potensi

mahasiswa sehingga menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkualitas.

b. Bagi Mahasiswa

Harapannya, temuan studi ini mampu dijadikan sebagai bahan refleksi guna mendorong keyakinan diri dalam berkarir sebagai pendidik.

c. Bagi pembaca

Harapannya, temuan dalam studi ini mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.

F. Definisi Operasional

Menurut Buku Panduan Penulisan Tim KTI FKIP Universitas Pasundan (2024), pembatasan istilah dalam penelitian merupakan upaya konseptual untuk menghindari kerancuan makna, sehingga diperoleh kesatuan pemahaman atas permasalahan yang dikaji serta konsistensi dalam penarikan simpulan. Dengan demikian, pembatasan istilah berfungsi sebagai instrumen metodologis yang membantu peneliti memusatkan fokus pada inti permasalahan. Variabel-variabel yang tercantum pada judul penelitian ini antara lain:

1. Pengaruh

Mengacu Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh diartikan sebagai daya yang muncul dari sesuatu, berupa orang ataupun benda yang turut membentuk watak, keyakinan, atau tindakan seseorang (<https://kbbi.web.id/>).

2. *Self Efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan individu mengenai kapasitas dirinya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai hasil yang diharapkan dalam kondisi tertentu (Bandura, 1997).

3. Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan menjadi guru dipahami sebagai kondisi kemampuan menyeluruh calon pendidik dalam menjalankan peran profesional, yang mencakup aspek kognitif, emosional, psikomotorik, dan kesiapan emosional dan mental (Thorndike, 1932; Sudjana, 2000).

Dari ketiga pengertian di atas memiliki maksud yang dapat disimpulkan, bahwa tingkat *Self Efficacy* terhadap peningkatan Kesiapan Menjadi Guru bertujuan untuk mengukur bagaimana peningkatan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru dari kemampuan diri.

G. Sistematika Skripsi

Guna memahami secara menyeluruh isi pembahasan dalam skripsi ini, diperlukan uraian mengenai sistematika penulisan yang menampilkan isi setiap bab, urutan pembahasan, serta keterkaitan antarbagian dalam menyusun kerangka skripsi. Adapun sistematika penulisan yang disusun oleh penulis:

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian awal skripsi ini menampilkan bagian krusial, yakni halaman sampul, pengesahan, motto dan persembahan, pernyataan keaslian karya, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, hingga daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi pada skripsi terdapat beberapa bagian, dimulai pada Bab I sampai pada Bab V

BAB I PENDAHULUAN

Bab I dirancang untuk memberikan landasan awal penelitian, dengan memuat latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, definisi operasional, hingga sistematika penulisan skripsi.

BAB KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

II Bab II berfungsi memberikan fondasi teoretis bagi penelitian. Di dalamnya termuat pembahasan mengenai konsep kompetensi guru (yang mencakup dimensi pedagogik dan sosial) serta kesiapan. Bab ini juga menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang selaras dengan variabel kajian mengonstruksi kerangka pemikiran dalam bentuk diagram atau

skema penelitian, dan merumuskan asumsi serta hipotesis penelitian.

BAB METODE PENELITIAN

III Bab metode penelitian dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tata cara penelitian. Di dalamnya dijelaskan pendekatan yang digunakan, desain penelitian yang dipilih, subjek dan objek yang ditetapkan, strategi pengumpulan data berikut instrumennya, teknik analisis yang diterapkan, serta langkah-langkah prosedural yang ditempuh selama penelitian berlangsung.

BAB HASIL DAN PEMBAHASAN

IV Bab IV menyajikan representasi komprehensif dari data yang telah dianalisis serta interpretasi temuan penelitian. Untuk menjaga keteraturan alur, isi bab diklasifikasikan ke dalam dua bagian utama, yakni: hasil penelitian serta pembahasan.

BAB PENUTUP

V Bab penutup dirancang untuk memberikan ringkasan akhir berupa simpulan dan saran. Simpulan mencerminkan interpretasi peneliti atas temuan penelitian secara menyeluruh, sedangkan saran menyajikan alternatif solusi dan rekomendasi strategis yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan, praktisi lapangan, maupun menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan.

3. Bagian Akhir Skripsi

Sebagai penutup dari keseluruhan struktur skripsi, bagian akhir menyajikan daftar pustaka yang menghimpun referensi ilmiah yang digunakan dan daftar lampiran yang berfungsi sebagai bukti pendukung penelitian.